

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di Pura Mangkunegaran Kota Surakarta. Penulis juga menggunakan studi pustaka yang dilakukan dengan mengunjungi beberapa perpustakaan. Adapun perpustakaan yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan Pusat UKSW (Perpustakaan Notohamidjojo)
- b. Perpustakaan Pusat UNS
- c. Perpustakaan Mangkunegaran (Rekso Pustaka)

2. Waktu Penelitian

Waktu yang direncanakan dalam penelitian ini yaitu sejak disetujuinya judul penelitian dibulan Desember 2017 sampai dengan bulan April 2018. Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tersebut yaitu, mengumpulkan sumber, melakukan kritik untuk menyelidiki keabsahan sumber, menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh, dan terakhir menyusun laporan penelitian.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang dirumuskan, maka penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Perjuangan Mangkunagara I dalam Pembelajaran Sejarah (Sebuah Kajian Babad Pakunagara)" merupakan penelitian metode sejarah atau metode historis. Metode penelitian hitoris atau sejarah menghasilkan kegiatan pemecahan masalah dengan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji untuk memahami kejadian pada masa lalu kemudian menguji dan menganalisa secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis dari sumber sejarah tersebut untuk dijadikan suatu cerita sejarah yang objektif, menarik dan dapat dipercaya.

Penelitian historis digunakan untuk memberikan keterangan yang jelas mengenai bagaimana “Nilai-Nilai Perjuangan Mangkunagara I dalam Pembelajaran Sejarah (Sebuah Kajian Babad Pakunagara)”. Bentuk tulisan ini akan menghasilkan tulisan historiografi sejarah.

C. Sumber Data

Sumber data sering disebut juga data sejarah. Mengemukakan tentang pengertian sumber sejarah, yaitu segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*). Sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah yang mencakup segala macam *evidensi* (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan). (Helius, 1996)

Sumber data primer yang dikumpulkan peneliti dalam melakukan penelitian berupa naskah asli *Babad Pakunagara* yang ditulis dalam aksara Jawa oleh pemilik yaitu Raden Sumadiningrat, serta naskah yang sudah ditransliterasikan oleh Ki Himodigdoyo dan Ki Soeharto tahun 1981 dalam huruf Latin dan menggunakan bahasa Jawa. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan karya ilmiah yang membahas tentang *Babad Pakunagara* serta perjuangan Mangkunagara I seperti:

1. *Babad Pakunagara: Analisis Struktural dan Konsep Kepahlawanan Mangkunagara I* oleh Hesti Winahyu (1994)
2. Raden Mas Said Perjuangan serta Pemikirannya oleh Suhartinah Sudjono dalam jurnal (Patrawidya, Vol.11, No. 1, Maret 2010)
3. Pangeran Sambernyowo, Ringkasan Sejarah Perjuangannya oleh Yayasan Mangadeg Surakarta (1988)
4. Sejarah Perjuangan R.M. Sahid oleh Dwidjasusana, Sastradihardja, dan Harsana (1972)
5. Babad KGPA Mangkunagara I (Pangeran Sambernyawa) oleh Kamajaya (1993)

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam melakukan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka adalah pengumpulan data tertulis dengan cara membaca buku-buku, literatur, arsip, majalah, surat kabar, dan bentuk pustaka yang lainnya. Studi pustaka ditempuh dengan cara membaca dan menguji sumber-sumber yang terkumpul, sehingga data sejarah yang diperlukan dapat diperoleh untuk menyusun cerita sejarah (Koenjtaraningrat, 1986). Fungsi studi pustaka disini untuk mempertajam analisis dan kritik terhadap data primer, studi pustaka juga berfungsi sebagai pengumpulan data utama, karena untuk membuktikan hipotesis. Pembuktian itu dilakukan secara logis dan rasional, melalui pendapat, teori-teori, atau hukum yang diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang mendukung hipotesis tersebut.

Keuntungan menggunakan studi pustaka yaitu memperdalam pengetahuan akan masalah yang diteliti, mempertajam konsep yang akan digunakan sehingga mempermudah dalam perumusan dan menghindari terjadinya pengulangan penelitian. Cara melakukan studi pustaka melalui 3 tahap, yaitu mengetahui jenis pustaka, mengkaji dan mengumpulkan bahan pustaka, serta menyajikan studi kepustakaan. Data yang diperoleh perlu dianalisis, diuji, dan ditafsirkan sehingga mempunyai makna dan diperoleh cerita sejarah. Dalam studi pustaka ini nanti akan diperoleh teori serta konsep dari obyek yang akan diteliti (Koentjaraningrat, 1986).

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah pencatatan dari babad, buku, dan jurnal, terutama yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, sehingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul. Data tersebut diperoleh dari perpustakaan. Untuk memudahkan mencari data, digunakan media katalog. Peneliti menggunakan kata kunci untuk menemukan literatur, buku-buku, jurnal dan sebagainya, yang kemudian dijadikan sebagai sumber data.

Data-data yang diperlukan peneliti untuk mengkaji tentang permasalahan yang ada meliputi tentang perjuangan-perjuangan yang dilakukan oleh

Mangkunagara I, terutama perjuangan seperti yang dikisahkan dalam *Babad Pakunagara*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis historis. Menurut Sartono (1982), teknik analisis historis adalah analisis yang mengutamakan ketajaman dan kekuatan dalam menginterpretasikan data sejarah. Interpretasi dilakukan karena fakta-fakta tidak dapat berdiri sendiri dan kategori dari fakta-fakta memiliki sifat yang kompleks.

Menurut Kuntowijoyo yang dikutip oleh Dudung (1999), interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis historis. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti yang menyatukan. Analisis dan sintesis, dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi. Nugroho (1978) berpendapat bahwa teknik analisis data historis adalah analisis data sejarah yang menggunakan kritik sumber sebagai metode untuk menilai sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah.

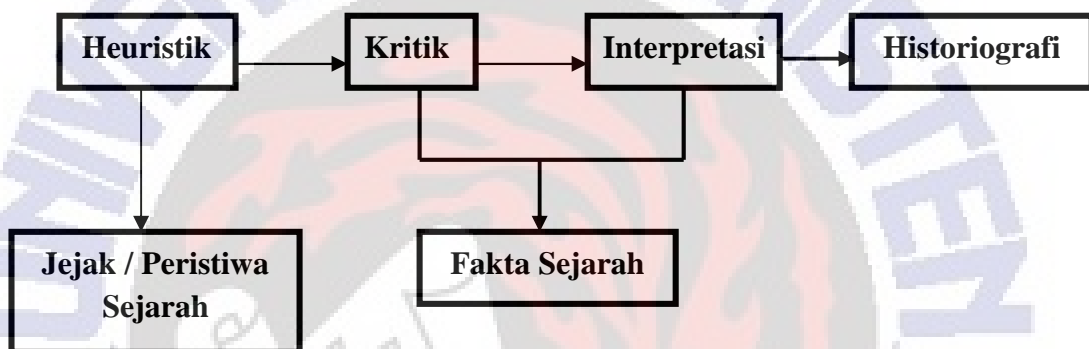
Bakhofer yang dikutip oleh Dudung (1999), analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data yang satu dengan yang lain. Langkah ini dilakukan secara berulang-ulang hingga didapatkan fakta sejarah yang akurat. Fakta-fakta tersebut kemudian diseleksi, diklasifikasikan, ditafsirkan, dan dijadikan bahan dalam penulisan penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa interpretasi data sejarah dilakukan dengan cara pengumpulan data yang sesuai dengan tema penelitian ini, yang dapat dicari dengan teknik studi pustaka. Setelah memperoleh data-data mengenai peristiwa sejarah, langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi terhadap data tersebut. Langkah seleksi dilakukan guna mempermudah dilakukannya kritik terhadap sumber-sumber data yang ada. Kegiatan kritik dilakukan dengan cara membandingkan sumber data yang satu dengan sumber data yang lain, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi yang berfungsi untuk menafsirkan makna yang saling berhubungan dari fakta yang satu

dengan fakta yang lain. Fakta yang telah mengalami teknik analisis, kritik, dan interpretasi akan menjadi suatu cerita sejarah yang dapat dipercaya kebenarannya.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian dari awal yaitu persiapan memmbuat proposal sampai pada penulisan hasil penelitian. Empat tahap yang harus dipenuhi dalam melakukan penelitian yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Prosedur penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Prosedur Penelitian

Keterangan:

1. Heuristik

Pada tahap ini dilakukan pencarian sumber-sumber tertulis berupa buku-buku serta bentuk pustaka lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Peneliti melacak kebenaran sumber-sumber tertulis dengan cara membandingkan dengan sumber-sumber lain yang memiliki kesamaan mengenai peristiwa yang dituliskan dalam sumber-sumber tersebut. Peneliti juga berusaha mencari sumber-sumber yang sezaman dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan sumber data tertulis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa:

a. Sumber Primer

Sumber data primer yang dikumpulkan peneliti dalam melakukan penelitian berupa naskah asli *Babad Pakunagara* yang ditulis dalam aksara

Jawa oleh pemilik asli yaitu Raden Sumadiningrat, dan naskah yang sudah ditulis ulang oleh Ki Himodigdoyo dan Ki Soeharto tahun 1981 dalam huruf Latin dan menggunakan bahasa Jawa.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan karya ilmiah yang membahas tentang *Babad Pakunagara* serta perjuangan Mangkunagara I seperti:

- 1) *Babad Pakunagara: Analisis Struktural dan Konsep Kepahlawanan Mangkunagara I* oleh Hesti Winahyu (1994)
- 2) Raden Mas Said Perjuangan serta Pemikirannya oleh Suhartinah Sudjono dalam jurnal (Patrawidya, Vol.11, No. 1, Maret 2010)
- 3) Pangeran Sambernyowo, Ringkasan Sejarah Perjuangannya oleh Yayasan Mangadeg Surakarta (1988)
- 4) Sejarah Perjuangan R.M. Sahid oleh Dwidjasusana, Sastradihardja, dan Harsana (1972)
- 5) Babad KGPAA Mangkunagara I (Pangeran Sambernyawa) oleh Kamajaya (1993)

Sumber-sumber tersebut dapat diperoleh dari beberapa perpustakaan diantaranya, Perpustakaan Pusat UKSW, Perpustakaan Pusat UNS, Perpustakaan Mangkunegaran Rekso Pustaka Pura Mangkunegaran.

2. Kritik

Kritik merupakan kegiatan untuk menyelidiki apakah data yang diperoleh otentik dan dapat dipercaya atau tidak. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengklasifikasian terhadap data yang mendukung penelitian dan data yang tidak mendukung penelitian.

3. Interpretasi

Peneliti melakukan interpretasi dengan cara membaca sumber-sumber yang sesuai dengan tema penelitian, kemudian sumber tersebut dibandingkan dengan sumber yang lain, sehingga peneliti dapat memilih sumber-sumber yang relevan. Langkah selanjutnya, peneliti menghubungkan fakta yang satu dengan fakta yang lain, sehingga dapat diketahui hubungan

sebab-akibat antara peristiwa yang terjadi. Langkah terakhir, peneliti melakukan penafsiran semua hasil sumber data, menghubungkan sumber data, sehingga menjadi suatu fakta sejarah. Untuk merekonstruksi peristiwa sejarah yang didasarkan pada hasil interpretasi sumber data sejarah yang ada, juga perlu dilakukan eksplanasi. Eksplanasi dalam sejarah adalah menjelaskan data-data sejarah yang ada sehingga didapat hubungan antara data yang satu dengan data yang lain.

4. Historiografi

Dalam penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Perjuangan Mangkunagara I dalam Pembelajaran Sejarah (Sebuah Kajian Babad Pakunagara)”, peneliti berusaha menggunakan bahasa yang baik dalam menyusun laporan penelitian, diperkuat dengan bukti-bukti akurat yang diperoleh dari sumber primer maupun sumber sekunder. Ketepatan pemilihan kata juga perlu digunakan untuk merangkai fakta-fakta sejarah yang ada, sehingga dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik dan benar.